

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP PADA
PT. SEDERHANA KARYA JAYA MANADO***ANALYSIS OF APPLICATION OF ACCOUNTING FOR FIXED ASSETS IN
PT. SEDERHANA KARYA JAYA MANADO*

Oleh:
Fatmawaty Gino Rasyid¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹ fatmawatyasyid71@yahoo.com

Abstrak: PT. Sederhana Karya Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam Bidang Jasa Konstruksi yang aktif dalam industri Pembangunan Indonesia dan memberikan kontribusi yang bermanfaat. Dalam menunjang kegiatan operasionalnya perusahaan ini banyak menggunakan aset tetap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang dilakukan perusahaan apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang aset tetap. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara memahami informasi keuangan yang ada di perusahaan dan membandingkannya dengan teori. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan akuntansi atas aset tetap oleh perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 seperti dalam hal pencatatan pengukuran, pelepasan, dan penyajian aset tetap. Sebaiknya manajemen PT Sederhana Karya Jaya menerapkan SAK ETAP sesuai dengan Bab 15 terutama pada pencatatan pengukuran, pelepasan, dan penyajian aset tetap sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar.

Kata kunci: aset tetap, sak etap bab 15

Abstract: PT Sederhana Karya Jaya is a company which actively engaged in the Construction Services Sector Development Indonesia and make a useful contribution. In supporting the company's operations are widely used fixed assets. This study aims to analyze the implementation of accounting to the fixed assets of the company in accordance with the Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Chapter 15 of fixed assets. The research method employed in this study was a qualitative descriptive method. It was intended to understand financial information of the company and to compare with the literature reviews. The result of this study shown that the implementation of company to the fixed assets is not accordance with Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Chapter 15 for their measurement, disposal, and presentation of fixed assets. Management of PT Sederhana Karya Jaya should apply the appropriate standard SAK ETAP in chapter 15 especially on the measurement recording, disposal, and presentation of fixed assets so that the financial statements are produced in accordance with the standards.

Keywords: fixed assets, sak etap chapter 15

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memasuki abad ke 22 ini laju perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Produktifitas dunia usaha tambah meningkat. Persaingan antar perusahaan menjadi kompetitif dan tak terhindarkan. Oleh karenanya, perusahaan dituntut mengejar laba seoptimal mungkin. Akuntansi menyediakan informasi mengenai hasil kinerja perusahaan yaitu laba melalui sebuah laporan dokumen yang biasa disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Aset merupakan salah satu komponen utama dari laporan neraca. Untuk perusahaan jasa konstruksi aset tetap adalah aset yang paling banyak berperan dalam menunjang kegiatan operasional. Perusahaan menggunakan aset tetap untuk mendatangkan manfaat berupa pendapatan. Aset tetap ini harus dikelola dengan sistem yang benar agar tujuan yang dimaksudkan perusahaan tercapai.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 1994 istilah aset tetap masih memakai nama ativa tetap, barulah pada revisi tahun 2007 aktiva tetap berubah menjadi aset tetap dan digunakan sampai sekarang hingga pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Revisi tahun 2015. Selain PSAK Nomor 16 ada standar akuntansi lain yang membahas mengenai aset tetap yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bab 15 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) nomor 07.

Aset tetap ini dapat diperoleh perusahaan dari pembelian tunai atau kredit, dibangun sendiri atau dari pertukaran aset. Permasalahan yang ditemui dalam perlakuan akuntansi aset tetap adalah pengakuan atau pengukuran harga perolehan aset tetap, pengeluaran aset tetap setelah pengakuan, pemilihan metode penyusutan, pelepasan aset tetap serta penyajian dan pengungkapan aset tetap. PT Sederhana Karya Jaya merupakan perusahaan di bidang jasa konstruksi yang paling banyak menggunakan aset tetap dalam kegiatan operasionalnya. PT Sederhana Karya Jaya memiliki total aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp. 68,140,787,229.17 pada tahun 2014. Dari semua aset yang ada penulis hanya menganalisis aset tetap berupa peralatan proyek diatas harga perolehan sebesar Rp. 1,000,000,000.00.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi atas aset tetap di PT Sederhana Karya Jaya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Akuntansi atau ada juga yang sering menyebut akunting adalah merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu (Harahap 2013:2). Wild, Shaw dan Chiappetta (2014:3) mendefinikan akuntansi adalah sistem informasi dan pengukuran yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan tentang kegiatan bisnis organisasi. Dapat disimpulkan konsep akuntansi adalah proses pengukuran yang melibatkan pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran setiap transaksi bisnis yang terjadi dalam kegiatan bisnis yang dikomunikasikan melalui laporan keuangan selama periode tertentu bagi pengguna yang membutuhkannya.

Konsep Akuntansi Aset Tetap

Pengertian Aset Tetap

Reeve, Waren dan Duchac (2012:2) menyatakan aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal. Standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menyatakan aset tetap yaitu asset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administrasi;
2. Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah harta milik perusahaan yang dapat dilihat keberadaannya untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administrasi selama lebih dari satu periode akuntansi. Sodikin (2013:145) menyatakan suatu aset tergolong sebagai aset tetap jika dia memiliki tiga karakteristik secara simultan, yaitu:

1. Memiliki wujud fisik seperti tanah, bangunan, dan peralatan.
2. Digunakan untuk memproduksi atau menyediakan barang/jasa, disewakan kepada orang lain atau untuk tujuan administratif.
3. Memiliki umur manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Klasifikasi Aset Tetap

Dalam PSAK No.16 Revisi (IAI, 2015:16) klasifikasi aset tetap menurut kelasnya dimana suatu kelas aset tetap adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Berikut adalah contoh dari kelas tersendiri:

1. Tanah
2. Tanah dan bangunan
3. Mesin
4. Kapal
5. Pesawat udara
6. Kendaraan bermotor
7. Perabotan
8. Peralatan kantor.

Pengakuan Aset Tetap

SAK ETAP bab 15 par. 15.4 (IAI, 2009:68) menyatakan entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika:

1. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kriteria pengakuan aset tetap berlaku untuk pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan aset tetap. Menurut PSAK No. 16 Revisi (IAI, 2015:16) entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap dan biaya selanjutnya timbul untuk menambah, mengganti bagian atau memperbaikinya. Setiap perusahaan memiliki batas diatas biaya yang dikapitalisasi dan dibawah biaya yang dibebankan (Shok, 2013:3).

Pengukuran Aset Tetap

Pengukuran Saat Pengakuan

SAK ETAP bab 15 par. 6 (IAI, 2009:68) menjelaskan pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi:

1. Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen; dan
3. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi.

Sodikin (2013:147) menjelaskan bahwa ada pelbagai cara memperoleh aset tetap yang memengaruhi penentuan biaya perolehannya yaitu antara lain:

1. Pembelian Tunai

Dalam pembelian tunai biaya perolehan aset tetap adalah harga faktur bersih setelah dikurangi potongan tunai. Potongan tunai dari harga faktur harus dikurangkan terlepas apakah potongan itu dimanfaatkan atau tidak.

2. Pembelian Tangguhan

Pembelian tangguhan jangka panjang pada umumnya melibatkan bunga. Bunga dapat diterapkan secara eksplisit dan dapat pula secara implisit. Bunga eksplisit adalah bunga yang diterapkan secara terutang sedangkan bunga implisit adalah tingkat bunga yang diterapkan tidak terutang. Baik eksplisit maupun implisit bunga tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya perolehan karena ia bukan pengorbanan untuk memperoleh aset tetap, tetapi pengorbanan untuk menggunakan dana pihak lain.

3. Pembelian Gabungan

Dalam dunia bisnis dapat terjadi pembelian pelbagai aset tetap dengan sistem gabungan (*lump-sum*). Biaya masing-masing jenis aset tetap ditentukan berdasarkan metoda pasar relatif.

4. Sumbangan Dari Pemerintah

Meskipun untuk memperoleh sumbangan ini tidak ada pengorbanan, akuntansi mengakuinya karena akuntansi adalah alat pertanggungjawaban sehingga aset diukur pertama kali pada nilai wajar aset pada saat sumbangan diterima.

5. Dibangun Sendiri

Biaya perolehan aset tetap yang dibangun sendiri oleh perusahaan (tidak dibeli dari pihak luar) meliputi biaya bahan bangunan yang dipakai, upah tenaga kerja langsung dan biaya-biaya lain seperti pemakaian listrik serta depresiasi aset tetap perusahaan yang digunakan untuk membangun.

6. Pengeluaran Saham Biasa

Aset tetap dapat diperoleh dengan mengeluarkan saham. Pengukuran saham tersebut sebesar nilai wajar aset atau nilai wajar saham biasa, mana yang lebih dapat ditentukan pada saat terjadi pertukaran.

7. Pertukaran Aset Tetap

Pertukaran aset tetap memiliki substansi komersial dan tidak memiliki substansi komersial. Jika pertukaran memiliki substansi komersial, maka biaya perolehan aset tetap baru adalah nilai wajarnya. Untung (rugi) pertukaran diakui dan diukur sebesar selisih nilai wajar aset lama dan nilai bukannya.

Pengukuran Setelah Pengakuan

SAK ETAP bab 15 par. 14-15 (IAI, 2009:71) menjelaskan entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penilaian kembali atau revaluasi aset pada umumnya tidak diperkenankan karena SAK ETAP menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran aset. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari konsep biaya perolehan di dalam penyajian aset tetap serta pengaruh dari penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan entitas.

Penyusutan Aset Tetap

SAK ETAP bab 15 par.17-18,22 (IAI, 2009:71-73) menjelaskan beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi. Entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya. Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*). Aset tetap akan disusutkan agar perusahaan dapat mengetahui bahwa nilai dari aset tetap yang tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai manfaat yang dimiliki aset tersebut (Yuliyanti, 2014:5). Menurut Pontoh (2013:358) faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah:

1. Biaya Perolehan (*Initial Cost/Capitalized Cost*), yaitu jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi bisnis untuk memperoleh aset tetap.
2. Umur Manfaat (*Useful Life*), yaitu estimasi atau perkiraan lamanya waktu penggunaan aset tetap tersebut.
3. Nilai Sisa/Residu (*Residual Value/Scrap Value/Salvage Value/Trade-In Value*) yaitu estimasi nilai tunai aset tetap yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.

4. Jumlah Biaya Yang Dapat Disusutkan/Jumlah Tersusutkan (*Asset's Depreciable Cost*) yaitu selisih antara biaya perolehannya dengan nilai residunya. Jumlah ini kemudian akan dialokasikan secara sistematis sebagai beban penyusutan.
5. Jumlah Tercatat/Nilai Buku (*Book Value*) adalah selisih antara biaya perolehan dengan akumulasi penyusutan.

Pengeluaran Aset Tetap

SAK ETAP bab 15 par. 14 (IAI, 2009:71) menyatakan entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari (*cost of day-to-day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Pengeluaran utama yang dilakukan terhadap aset tetap setelah perolehannya meliputi (Surya, 2012:185):

1. Pemeliharaan dan Reprarasi Biasa
2. Penambahan
3. Penggantian dan Perbaikan .
4. Reprarasi Besar
5. Penyusunan Kembali dan Pemasangan Kembali

Effendi (2014:235) menyatakan pengeluaran-pengeluaran selama kepemilikan aset tetap:

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) yaitu suatu pengeluaran manfaat lebih dari satu periode akuntansi, bisa menambah kapasitas, nilai relatif tinggi, pengeluaran dicatat dalam rekening aset (dikapitalisasi).
2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*) yaitu pengeluaran yang manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi, tidak menambah kapasitas, nilai relatif kecil, pengeluaran ini dicatat dalam rekening beban (tidak dikapitalisasi).

Pelepasan Aset Tetap

SAK ETAP menyatakan bab 15 par. 27 (IAI, 2009:74) entitas harus menghentikan-pengakuan aset tetap pada saat:

1. dilepaskan; atau
2. ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Effendi (2014:240) menjelaskan aset tetap yang sudah tidak dipakai dapat ditarik dari pemakaian.

Penarikan dapat dilakukan dengan:

1. Dijual
2. Ditukar dengan aset lain
3. Dibuang (dihapuskan).

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Aset tetap disajikan dalam sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Menurut SAK ETAP bab 15 par. 31 (IAI, 2009:75) entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto;
2. Metode penyusutan yang digunakan;
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode;
5. dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 1. Penambahan;
 2. Pelepasan;
 3. Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi sesuai dengan SAK ETAP Bab 22 Penurunan Nilai Aset;
 4. Penyusutan;
 5. Perubahan lainnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan akuntansi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (SAK ETAP, 2009:17). Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif informasi pokok yaitu sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami.
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat dibandingkan.

Dalam SAK ETAP (IAI, 2009:17) laporan keuangan entitas meliputi:

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 1. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 2. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Penelitian Terdahulu

Yuliyanti (2014) tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada CV. Metalindo Jaya Bintan. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16. Kirana (2013) tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Graphika Beton. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang terjadi di PT Sederhana Karya Jaya mengenai sejarah perusahaan dan penerapan aset tetap secara lugas dan hasilnya dapat dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado yang beralamat di Jalan Roda No. 211 kelurahan Pinaesaan. Waktu penelitian di lakukan sekitar tiga bulan.

Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Merumuskan masalah
3. Melakukan kunjungan objek penelitian
4. Mengumpulkan data
5. Menganalisis data
6. Membuat kesimpulan

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Studi dokumentasi
Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat semua hal yang ada hubungannya dengan penelitian ini melalui buku-buku dan laporan-laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan membaca semua buku, referensi dan literatur yang berhubungan dengan judul dan permasalahan yang penulis amati guna mendapatkan teori-teori yang dapat digunakan sebagai lahan peralatan analisis data yang tersedia.

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan *interview* atau tanya jawab secara langsung dengan manajer keuangan PT Sederhana Karya Jaya.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data dan informasi dikumpulkan dengan maksud peneliti menganalisis bagaimana penerapan akuntansi atas aset tetap yang dilakukan oleh PT Sederhana Karya Jaya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik bab 15 apa telah sesuai atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Gambaran Perusahaan**

PT Sederhana Karya Jaya pada awalnya bernama CV Biro Teknik Sederhana yang berkedudukan di Manado dan didirikan pertama kali oleh Kwejaori Nasry dan Kweery Jauh Rias pada tanggal 14 Juni 1975. Pada tanggal 17 September 2008 dengan akte notaris dihadapan Notaris Julius Daniel Ismawi SH, PT Sederhana Karya Jaya dipimpin oleh Kwejaori Nasry sebagai Komisaris, Fanny Nasry B. BUS, M. COM sebagai direktur utama dan Angela Sosilawati Djarkasi, ST. MMT sebagai direktur. Pada tahun 2016, direktur utama dan direktur digantikan oleh Rabi Atun Lakoro yang menjabat sebagai direktur.

Pengakuan Aset Tetap

Pada PT Sederhana Karya Jaya suatu aset diakui sebagai aset tetap apabila aset tersebut telah menjadi hak milik setelah perusahaan mengakuisisi aset tetap dari pembayaran atas aset tersebut oleh pihak bank dan dapat memberikan manfaat secara ekonomik dengan masa manfaat yang digunakan lebih dari satu tahun dimana biaya dapat diukur secara andal. Aset tetap berupa peralatan proyek digunakan perusahaan dalam kegiatan proyek seperti pembangunan jalan raya. Aset tetap tersebut dimiliki dan digunakan untuk tidak dijual.

Pengukuran Aset Tetap

Pada PT Sederhana Karya Jaya merupakan perusahaan yang belum Go Publik sehingga aset tetap berupa peralatan proyek diakui sebesar harga perolehan pada pengakuan awal. Harga perolehan meliputi semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mendapatkan aset tetap peralatan proyek sampai aset siap digunakan. Perusahaan melakukan kesalahan dengan memasukkan unsur bunga dan angsuran ke dalam harga perolehan. Aset tetap ini dibeli secara kredit dengan pembayaran uang muka, pinjaman bank, bunga bank, biaya angkut dan pajak pembelian. Ada beberapa aset tetap peralatan proyek perusahaan memasukkan unsur bunga dan biaya angsuran ke dalam harga perolehan. Setelah pengakuan awal aset tetap diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Perusahaan membeli satu unit Excavator Volvo 01 EC 210 B tanggal 12 Mei 2011 dengan uang muka Rp 148,353,975.00, pinjaman bank Rp 696,769,425.00, biaya bunga Rp 138,808,575.00, biaya administrasi Rp 724,352.62, biaya asuransi Rp 11,061,310.00, biaya notaris Rp 4,000,000.00. Perusahaan telah membayar angsuran sebesar Rp 25,214,337.38.

Jurnal yang dibuat perusahaan:

Mei 12	Transaksi aset tetap	Rp 1,024,931,975.00
	Kas	Rp 189,353,975.00
	Hutang bank	Rp 835,578,000.00
	(jurnal untuk mencatat pembelian aset tetap peralatan proyek)	
	Peralatan Proyek	Rp 1,024,931,975.00
	Transaksi Aktiva Tetap	Rp 1,024,931,975.00
	(jurnal untuk mengakuisisi aset tetap)	

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap untuk peralatan proyek yang dilakukan oleh PT Sederhana Karya Jaya dengan menggunakan metode saldo menurun ganda dimana umur manfaat 16 tahun dan tarif penyusutan 12.5%. Penggunaan metode penyusutan setiap tahun selalu konstan. Beban penyusutan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan akumulasi penyusutan dilaporkan dalam laporan neraca.

Pengeluaran Aset Tetap

Pengeluaran aset tetap oleh PT Sederhana Karya Jaya yaitu hanya sebatas memelihara kondisi fisik aset dengan nilainya dibawah Rp 200,000.00 dan dilakukan secara rutin. Pengeluaran tersebut diakui sebagai beban dan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pengurang pendapatan.

Pelepasan Aset Tetap

pelepasan aset tetap oleh perusahaan adalah dengan cara dihentikan penggunaannya. Satu unit Excavator PC 200-7 dibeli tanggal 26 Januari 2005 dengan harga perolehan Rp1,008,017,000.00 dihentikan penggunaannya tanggal 1 Oktober 2009 dan menghentikan pengakuan jumlah tercatat aset. Perusahaan mendebet akun akumulasi penyusutan dan biaya umum lainnya sedangkan akun peralatan dikredit.

Jurnal yang dibuat perusahaan:

Okt 9	Akumulasi Penyusutan	Rp 466,376,029.40
	Biaya Umum Lainnya	Rp 541,640,970.60
	Peralatan	Rp1,008,017,000.00
	(jurnal untuk mencatat penghentian aset tetap)	

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Penyajian aset tetap yang dilakukan perusahaan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dan akumulasi penyusutan disajikan sekaligus tanpa menurut kelas aset. Perusahaan menggunakan dasar akrual dalam menentukan jumlah tercatat bruto, dasar akrual yaitu mengakui transaksi terkait perolehan aset tetap tersebut pada saat terjadinya (Ismawati, 2013:9). Perhitungan jumlah tercatat dilakukan pada akhir tahun dalam neraca. Perusahaan juga mengungkapkan metode penyusutan maupun umur manfaat dan tarif digunakan penyusutan dalam daftar aset tetap.

Berikut penyajian aset tetap oleh perusahaan:

Tabel 1. Laporan Neraca PT Sederhana Karya Jaya Tahun 2014

NERACA	
PT Sederhana Karya Jaya	
31 Desember 2014	
AKTIVA TETAP	
HARGA PEROLEHAN	Rp 10,791,755,152.33
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp (5,547,552,866.03)
	Rp (5,244,202,286.30)

(Sumber: data perusahaan, 2014)

Tabel 2. Laporan Rugi Laba PT Sederhana Karya Jaya Tahun 2014

RUGI - LABA	
PT Sederhana Karya Jaya	
31 Desember 2014	
BEBAN PENYUSUTAN	Rp 1,222,967,269.04
	Rp 1,222,967,269.04

(Sumber: data perusahaan, 2014)

Pembahasan

Pengakuan aset tetap menurut perusahaan telah sesuai dengan apa yang dimaksud SAK ETAP bab 15 yaitu dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode serta aset tetap dapat memberikan manfaat secara ekonomi di masa mendatang dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kirana (2013) pada pengukuran awal perusahaan memasukkan unsur bunga dan biaya angsuran ke dalam harga perolehan sehingga mengakibatkan nilai dari harga perolehan menjadi lebih tinggi. Setelah pengakuan awal aset tetap diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dimana dalam hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP bab 15 tetapi nilai yang disajikan menjadi lebih tinggi karena kesalahan pada pengakuan awal tadi.

Perusahaan telah menyusutkan aset tetap peralatan proyek sesuai dengan SAK ETAP bab 15 yaitu memilih menggunakan metode saldo menurun ganda dan melaporkan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan pada laporan laba rugi dan neraca. Untuk pengeluaran aset tetap perusahaan telah mengakui biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya dimana dalam hal ini juga telah sesuai dengan SAK ETAP bab 15. Dalam pelepasan yang dilakukan perusahaan terhadap aset tetap yang dimilikinya yaitu dengan menghentikan penggunaannya dan menghentikan pengakuan jumlah tercatat aset tetap. Tetapi dalam pencatatannya perusahaan tidak mengakui kerugian yang timbul dari penghentian ini dimana hal ini belum sesuai dengan SAK ETAP bab 15.

Penyajian aset tetap dalam neraca tidak dicatat menurut kelas aset dimana hal ini belum sesuai dengan SAK ETAP bab 15 sedangkan beban penyusutan diakui dan dilaporkan dalam laporan laba rugi telah sesuai dengan SAK ETAP bab 15. Pengungkapan aset tetap pada daftar aset tetap perusahaan meliputi metode penyusutan, umur penyusutan dan tarif penyusutan. Perhitungan jumlah tercatat dilakukan pada akhir tahun dalam neraca dan jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan perusahaan diungkapkan pada akhir periode. dalam menentukan jumlah tercatat bruto perusahaan menggunakan dasar akrual, dasar akrual yaitu mengakui transaksi terkait perolehan aset tetap tersebut pada saat terjadinya (Ismawati, 2013:9).

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Dalam penerapannya PT Sederhana Karya Jaya sudah berpedoman pada SAK ETAP tetapi dalam pencatatannya belum sesuai dengan SAK ETAP bab 15 seperti pada pengukuran awal perusahaan memasukkan unsur bunga dan biaya angsuran ini menyebabkan nilai aset tetap dan beban penyusutan penyusutan menjadi lebih tinggi.
2. Penyusutan aset tetap, pengeluaran aset tetap dan pengungkapan aset tetap peralatan proyek telah sesuai dengan apa yang dimaksud dengan SAK ETAP bab 15.
3. Pada pelepasan aset perusahaan tidak mengakui adanya kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap dimana hal ini belum sesuai dengan SAK ETAP bab 15.
4. Penyajian aset tetap tidak dicatat terpisah menurut kelas aset dimana dalam hal ini belum sesuai dengan SAK ETAP bab 15.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan harus lebih teliti lagi dalam memasukkan unsur harga perolehan.
2. Jika dalam pelepasan aset, timbul kerugian atau keuntungan dalam hal pengakuan dan pencatatannya sebaiknya perusahaan mengikuti pedoman SAK ETAP bab 15.
3. Perusahaan sebaiknya menyajikan harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap menurut kelas aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan Revisi, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan Revisi, Jakarta.
- Effendi, Rizal. 2014. *Accounting Principles: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Edisi Revisi. Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Ismawati, Catur Agus. 2013. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Dan Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan Pada CV. Bahana Karya Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/6844/52/article.pdf>. Diakses tanggal 24 Maret 2016. Hal. 9
- Kirana, Putra. 2013. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO.16 Pada PT. Graphika Beton. *Jurnal UMRAH*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/PUTRA-KIRANA-090462201271-AKUNTANSI-2013.pdf&ved=0ahUKEwizrqiD8P_MAhWMKJQKHVj9BF4QFggbMAA&usg=AFQjCNGlpTsnRgl1uVFbG46dn90X_o9TLw. Diakses tanggal 17 Maret 2016. Hal. 1.
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Praktik*. Penerbit Halaman Moeka, Jakarta Barat.
- Reeve, James M., Carl S. Waren dan Jonathan E. Duchac. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonedsia Buku 2*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Shok, Irina Akhmedovna. 2013. Differences in Calculation of Depreciation under International Financial Reporting Standard and Russian Accounting Standard and Effects of Those Differences on Finance Result of Western European Company Operating in Russia. *Middle-East Journal of Scientific Research*. Belgorod State National Research University, Belgorod, Russia. [http://www.idosi.org/mejsr/mejsr17\(11\)13/12.pdf](http://www.idosi.org/mejsr/mejsr17(11)13/12.pdf). Diakses tanggal 17 Maret 2016. Hal 3.
- Sodikin, Slamet Sugiri. 2013. *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009 Edisi Keenam*. Penerbit UPP STIM YKPN, Jogjakarta.
- Surya, Raja Adri. 2012. *Akuntansi Keuangan versi IFRS Edisi Pertama*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wild, John J., Ken W Shaw dan Barbara Chiappetta. 2014. *Financial Acoounting Information For Decisions Is A Asian Adaption Of Fundamental Accounting 20th Edition*. Mc Graw Hill Aducation (Asia), Singapore.
- Yuliyanti, Erda. 2014. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada CV. Metalindo Jaya Bintang. *Jurnal UMRAH*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/Jurnal-Erda-Yuliyanti.doc. Diakses tanggal 25 Maret 2016. Hal. 5